# ABSTRAK

Maulida Laila Ramadhani, 2024, *Analisis Transisi Radio Karimata Dari Media Frekuensi Menuju Konvergensi Media*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Pembimbing: Dr. Uswatun Hasanah, M.Hum.

**Kata Kunci: *radio, transisi, media frekuensi, konvergensi media***

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya jumlah pendengar akibat perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dari permasalahan ini diharapkan radio bisa melakukan konvergensi media dengan menggabungkan radio analog dengan media sosial dalam melakukan siaran. Dalam konteks ini ada dua fokus penelitian yang hendak dijawab dalam skripsi ini: (1) Bagaimana proses transisi radio karimata dari media frekuensi menuju konvergensi media?, (2) Apa saja bentuk-bentuk konvergensi media radio karimata?.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) antara obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan peneliti diantaranya, memadatkan data, menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi kedalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan, menarik dan verifikasi kesimpulan. Teori yang digunakan adalah teori konvegensi media menurut Joknan Kritiyono yang menybeutkan bahwa konvergensi terdiri dari empat elemen, yaitu konvergensi teknologi, sosial, industri serta peraturan dan kebijakan.

Hasil penelitian ini pertama, bahwa radio karimata melakukan transisi dari medi frekuensi menuju konvergensi media. Dari awal berdirinya, radio karimata menggunakan format AM dengan frekuensi 810 kHz. Kemudian pada tahun 2022 radio karimata beralih dari Am ke Fm di frekunesi 103.3 kHz. Kedua, untuk menghadapi digitalisasi radio, karimata mulai melakukan konvergensi dengan memanfaatkan media sosial dalam melakukan siaran (live streaming). Radio karimata hanya melakukan tiga bentuk-bentuk konvergensi media menurut Jokhnan Kristiyono yaitu konvergensi teknologi, konvergensi sosial dan konvergensi industri. Sedangkan bentuk konvergensi peraturan dan kebijakan tidak dilakukan oleh karimata karena karena sampai saat ini karimata tetap mengikuti peraturan yang berlaku, dengan memperhatikan konten yang akan disiarkan itu akan dikonsumsi oleh anak-anak atau orang dewasa, apakah media tertentu dapat berdampak lebih pada audiensnya dan lain sebagainya.